



LAPORAN KINERJA
BPTP BALITBANGTAN SULAWESI SELATAN
TAHUN 2017



BPTP BALITBANGTAN SULAWESI SELATAN
BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2018





KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Illahi Robbi, karena atas Rahmat dan Ridho-Nyalah BPTP Sulawesi Selatan dapat menyelesaikan pertanggung jawaban yang tersusun dalam Laporan Kinerja (Lakin) Tahun 2017.

Penyusunan Laporan Kinerja merupakan amanah dari Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja BPTP Sulawesi Selatan ini merupakan wujud akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi BPTP Sulawesi Selatan dalam rangka mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik dan juga merupakan alat kendali atau alat pemacu kinerja setiap unit organisasi. Di dalamnya memuat gambaran mengenai pencapaian sasaran-sasaran strategis tahunan yang diukur berdasarkan Indikator Kinerja Utama yang telah ditetapkan dalam Renstra Balai 2015 – 2019.

Laporan Kinerja Balai ini disusun pada dasarnya untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik guna membangun landasan kerja yang baik, menyusun struktur organisasi Balai untuk dapat menjamin efektifitas kerja dan meningkatkan kapasitas kinerja Balai. Tingkat pencapaian sasaran dan tujuan serta hasil yang diperoleh pada tahun 2017 berorientasi pada pencapaian visi dan misi. Keberhasilan pada tahun 2017 akan menjadi tolak ukur untuk peningkatan kinerja BPTP Sulawesi selatan di tahun-tahun mendatang.

Disadari bahwa selain berbagai keberhasilan yang telah dicapai, masih terdapat kendala dan permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius dan segera ditindaklanjuti untuk perbaikan dan penyempurnaan pembangunan pertanian ke depan. Kita semua berharap kinerja yang akan datang dapat lebih ditingkatkan lagi dengan memanfaatkan peluang yang tersedia, serta mengatasi semaksimal mungkin permasalahan yang terjadi dalam upaya mencapai kinerja BPTP Sulawesi Selatan yang lebih baik, transparan, dan akuntabel.





Namun kami menyadari bahwa dalam penyusunan LAKIN ini masih banyak kekurangan-kekurangannya baik dari segi penulisannya, isinya maupun obyektifitas data yang digunakan sehingga masih diperlukan penyempurnaannya, tetapi kami berharap mudah-mudahan laporan ini dapat memberikan manfaat dan dorongan bagi karyawan untuk lebih disiplin lagi dalam bekerja dan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya.

Makassar, 15 Januari 2017

Kepala BPTP Sulawesi Selatan

Dr. Ir. Abdul Wahid, MS

NIP. 19631231 199903 1 053





DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
RINGKASAN EKSEKUTIF	vi
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	
1.2. Tugas Pokok dan Fungsi	
II. PERENCANAAN DAN PENETAPAN KINERJA	
2.1. Perencanaan dan Penetapan kinerja	
2.1.1. Visi dan Misi	
2.1.2. Tujuan dan Sasaran	
2.1.3. Arah Kebijakan Pengkajian dan Diseminasi Teknologi Inovasi Spesifik Lokasi	
2.1.4. Strategi	
2.2. Rencana Kinerja Tahun 2017	
2.3. Penetapan Kinerja Tahun 2017	
III. AKUNTABILITAS KINERJA	
3.1. Pengukuran Kinerja Tahun 2017	
3.2. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja Tahun 2017	
3.3. Akuntabilitas Keuangan Tahun 2017	
IV. PENUTUP	
4.1. Kesimpulan	
4.2. Saran	
V. LAMPIRAN	
LAMPIRAN 1. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017	



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 SDM BPTP Sulawesi Selatan Berdasarkan Jabatan Fungsional
- Tabel 2 SDM BPTP Sulawesi Selatan Berdasarkan Golongan
- Tabel 3 SDM BPTP Sulawesi Selatan Berdasarkan Tingkat Pendidikan
- Tabel 4 Keadaan Pegawai Sesuai Golongan Lingkup BPTP Sulawesi Selatan
- Tabel 5 Indikator Kinerja Utama
- Tabel 6 Rencana Kinerja Tahunan BPTP Sulawesi Selatan
- Tabel 7 Penetapan Kinerja Tahunan BPTP Sulawesi Selatan
- Tabel 8 Pengukuran Kinerja Tahun 2017 BPTP Sulawesi Selatan
- Tabel 9 Akuntabilitas Keuangan BPTP Sulawesi Selatan



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Tahun 2017
- Lampiran 2. Daftar Jasa Pelayanan Laboratorium Tanah Maros
- Lampiran 3. Daftar Pengunjung Website BPTP Sulawesi Selatan



I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pembangunan pertanian tahun 2017 merupakan pelaksanaan tahun ketiga Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN 2015 – 2019). Pada periode RPJMN tahun kedua ini, pembangunan pertanian tetap memegang peran strategis dalam perekonomian Nasional. Hal tersebut tergambar dalam penetapan arah pembangunan pertanian secara umum melalui peningkatan kapasitas produksi melalui peningkatan produktivitas dan perluasan areal pertanian, peningkatan daya saing dan nilai tambah komoditi pertanian, peningkatan produksi dan diversifikasi sumberdaya pertanian, pengelolaan dan pemanfaatan keanekaragaman hayati, serta memperkuat kapasitas mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Dengan demikian produk pertanian yang dihasilkan harus lebih berkualitas, memiliki nilai tambah dan berdampak pada kesejahteraan petani dan penggunanya.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Selatan merupakan salah satu unit organisasi Eselon III Kementerian Pertanian Republik Indonesia yang dibentuk dengan tujuan untuk mempercepat penyediaan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi yang dapat menunjang pembangunan pertanian dan untuk memenuhi kebutuhan IPTEK regional.



Keberadaan BPTP Sulawesi Selatan sampai saat ini masih sangat diperlukan untuk melayani kebutuhan teknologi khususnya di daerah, agar penyediaan informasi dan kebutuhan teknologi spesifik lokasi tetap terjamin.

BPTP Sulawesi Selatan sebagai salah satu instansi pemerintah yang dibiayai oleh APBN dan unsur penyelenggara pemerintahan negara memandang perlu dan memiliki kewajiban untuk menyampaikan akuntabilitas kinerjanya baik secara internal maupun kepada *stakeholder*. Dasar hukum yang melatarbelakangi penyusunan Laporan Kinerja yakni :

1. UU No 1/2004 Tentang Perbendaharaan Negara, pasal 55 ayat 5
2. Peraturan Pemerintah No 8/2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, pasal 20 ayat 3
3. Perpres No 29/2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
4. Permen PAN&RB No 53/2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (*menggantikan Permen PAN&RB No 29/2010*)
5. Permen PAN&RB No 12/2015 Tentang Pedoman Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
6. Permentan No 135/2013 Tentang Pedoman Sistem Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pertanian

Penyampaian Laporan Kinerja BPTP Sulawesi Selatan Tahun 2017 ini dimaksudkan sebagai perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pencapaian sasaran strategis BPTP yang diukur berdasarkan Indikator Kinerja



Utama (IKU) dalam RENSTRA 2015 – 2019, khususnya penetapan kinerja Tahun 2017. Di samping itu penyusunan Laporan Kinerja ini juga ditujukan sebagai umpan balik untuk memperbaiki kinerja BPTP Sulawesi Selatan di masa yang akan datang.

Di era globalisasi ini batas geografis dimensi ruang dan waktu bukanlah merupakan hambatan bagi kemungkinan persaingan yang timbul sehingga harus mempersiapkan diri untuk membina khususnya organisasi yang dimiliki guna mencapai tujuan sesuai visi dan misi, terutama dalam pembinaan sumber daya manusia dan penentuan prioritas-prioritas penelitian yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat. Peranan pimpinan dan seluruh staf untuk mengadakan perubahan sikap dan perilaku, sehingga kesadaran untuk mempelajari kembali sekaligus untuk belajar memahami fenomena yang terjadi maupun perubahan tuntutan lingkungan baik dari sisi perubahan aspirasi stakeholder maupun perekonomian.

Untuk mengantisipasi perubahan dan dinamika lingkungan strategis, BPTP Sulawesi Selatan telah menyusun rencana strategis (Renstra) yang dapat mengarahkan fokus program, pelaksanaan kegiatan pengkajian, dan diseminasi teknologi spesifik lokasi secara efektif dan efisien. Selanjutnya, program strategis diarahkan untuk dapat memanfaatkan potensi sumberdaya spesifik wilayah berbasis inovasi dengan produk pertanian berkualitas dan bernilai tambah mempunyai dampak pada peningkatan kesejahteraan petani dan pemangku kepentingan. Pencapaian rencana strategis dan program strategis BPTP Sulawesi Selatan tertuang dalam perencanaan kinerja dan pengukuran kinerja.



1.2. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16/Permentan/OT.140/3/2006, tanggal 1 Maret 2006, BPTP Sulawesi Selatan mempunyai tugas pokok, yaitu : melaksanakan kegiatan pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi di wilayah kerja Sulawesi Selatan.

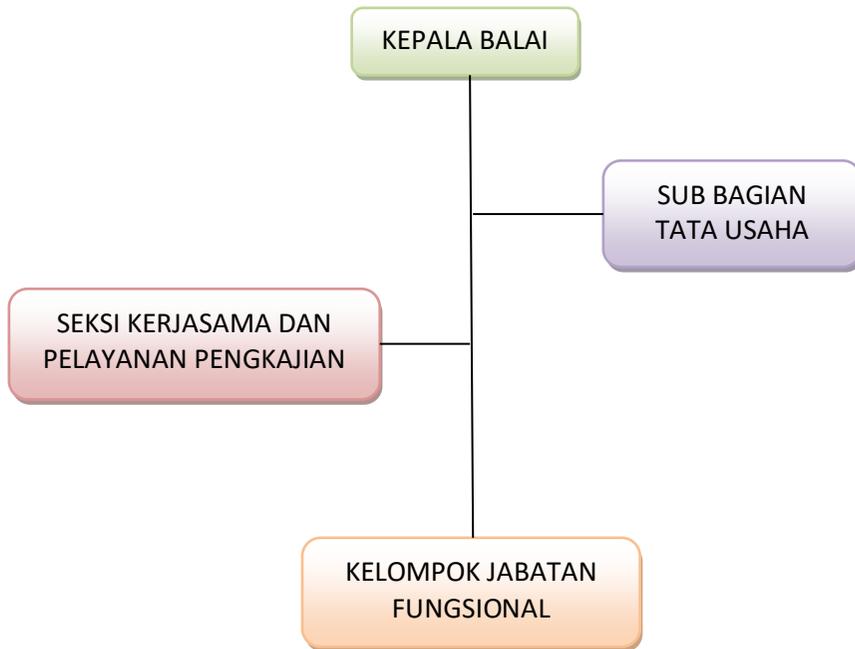
Dalam melaksanakan tugas pokok BPTP Sulawesi Selatan mempunyai fungsi :

1. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian spesifik lokasi.
2. Pelaksanaan penelitian, pengkajian, pengujian, dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
3. Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan.
4. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebar luasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
5. Pembinaan pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi Pertanian tepat guna spesifik lokasi.
6. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga balai.



BPTP Sulawesi Selatan merupakan fungsi unit kerja Eselon IIIa yang secara struktural adalah salah satu unit kerja di lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP). Dalam pelaksanaan kegiatan, secara struktural Kepala Balai dibantu oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian (KSPP). Secara fungsional dibantu oleh kelompok Jabatan Fungsional yang terdiri dari jabatan fungsional peneliti, penyuluh, dan teknisi litkayasa, ketiga jabatan fungsional tersebut bergabung dalam satu Kelompok Pengkaji (Kelji).

Sub Bagian Tata Usaha bertugas dalam urusan kepegawaian, administrasi dan keuangan serta perlengkapan dan rumah tangga Balai. Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian bertugas dalam penyiapan dan pengelolaan informasi, komunikasi, dan diseminasi hasil penelitian dan pengkajian (litkaji). Dalam tugasnya Kepala Balai dibantu Tim Program dalam persiapan, penyusunan dan perumusan program litkaji. Dalam tugasnya, Tim Program bekerjasama dengan Kelompok Pengkaji (kelji) yang didukung oleh KSPP dan Sub Bagian Tata Usaha.



Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi BPTP Sulawesi Selatan

Kelompok Pengkaji di BPTP Sulawesi Selatan ada 3 (tiga) kelji yang masing-masing dipimpin oleh seorang ketua. Ketiga kelji tersebut adalah (1) Kelji Budidaya, (2) Kelji Sosial Ekonomi, dan (3) Kelji Sumberdaya dan Pasca Panen. Tugas penelitian dan pengkajian dari masing-masing kelji berbeda-beda, namun saling mendukung dan bekerjasama.

Guna mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, BPTP Sulawesi Selatan Tahun 2017 didukung dengan jumlah pegawai sebanyak 201 orang, terdiri atas 42 orang peneliti, 20 orang penyuluh, 14 orang litkayasa, dan 125 orang tenaga administrasi. Untuk lebih jelasnya mengenai komposisi pegawai BPTP Sulawesi Selatan dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :



Tabel 1. SDM BPTP Sulawesi Selatan Berdasarkan Jabatan Fungsional

No.	Uraian	Jumlah (Orang)
1.	Peneliti (Fungsional Khusus)	42
2.	Penyuluh (Fungsional Khusus)	20
3.	Teknisi Litkayasa (Fungsional Khusus)	14
4.	Fungsional Umum	125
Jumlah		201

Tabel 2. SDM BPTP Sulawesi Selatan Berdasarkan Golongan

No.	Uraian	Jumlah (Orang)
1.	Golongan IV	30
2.	Golongan III	100
3.	Golongan II	59
4.	Golongan I	12
Jumlah		201

Tabel 3. SDM BPTP Sulawesi Selatan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Uraian	Jumlah (Orang)
1.	S3	7
2.	S2	36
3.	S1	46
4.	D4	7
5.	D3	6
6.	D2	2
7.	D1	0
8.	SLTA	75
9.	SLTP	8
10.	SD	14
Jumlah		201



Tabel 4. Keadaan Pegawai Sesuai Golongan Lingkup BPTP Sulawesi Selatan

No.	Uraian	Golongan				Jumlah
		IV	III	II	I	
1.	BPTP Sulawesi Selatan	27	57	14	1	99
2.	KP. Gowa	2	21	11	6	40
3.	KP. Jeneponto	1	7	18	1	27
4.	KP. Bone-Bone	-	4	4	-	8
5.	KP. Luwu	-	4	6	1	11
6.	Lab. Tanah Maros	-	7	6	3	16
Jumlah		30	100	59	12	201

Selain dukungan sumberdaya manusia yang begitu besar BPTP Sulawesi Selatan juga memiliki sejumlah sarana dan prasarana yang mampu menunjang pelaksanaan kinerja balai yakni :

a. Kebun Percobaan (KP) Bone-Bone

Kebun Percobaan ini terletak di Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara, memiliki aset lahan seluas 100 ha. Kebun ini diarahkan menjadi fasilitas yang dapat mendukung pelaksanaan pengkajian dan diseminasi hasil pengkajian kakao, kelapa, dan kelapa sawit.

b. Kebun Percobaan (KP) Mariri

Kebun Percobaan ini terletak di Kabupaten Luwu Utara, memiliki aset lahan seluas 33,67 ha. Kebun ini diarahkan menjadi sarana pengkajian dan diseminasi untuk pengembangan padi sawah dan palawija.

c. Kebun Percobaan (KP) Jeneponto

Kebun Percobaan ini terletak di Kabupaten Jeneponto, memiliki aset lahan seluas 27 ha. Kebun ini diarahkan menjadi sarana pengkajian dan diseminasi tanaman jagung, buah-buahan tropis



dan tanaman hias, serta sebagai tempat koleksi tanaman hias dan buah-buahan.

d. Kebun Percobaan (KP) Gowa

Kebun Percobaan ini terletak di Kabupaten Gowa, memiliki asset lahan seluas 96,17 ha. Kebun ini diarahkan menjadi sarana pengkajian dan diseminasi untuk pengembangan peternakan (sapi dan kambing), penelitian pengembangan pakan hijauan ternak, dan perbaikan potensi ternak.

e. Laboratorium Tanah Maros

Laboratorium Tanah terletak di Kabupaten Maros. Laboratorium ini telah terakreditasi sejak tahun 2006 oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) sebagai laboratorium uji pupuk dan uji tanah. Laboratorium ini menjadi satu-satunya lembaga di Indonesia Timur yang ditunjuk oleh Kementerian Pertanian untuk melakukan uji mutu pupuk. Selain itu juga dapat melakukan pengujian terhadap air, jaringan/tanaman, pakan ternak, dan lain sebagainya.



II. PERJANJIAN KINERJA

2.1. PERENCANAAN DAN PENETAPAN KINERJA

Tahun 2017 merupakan tahun ketiga dari Rencana Strategis (Renstra) BPTP Sulawesi Selatan tahun 2015 – 2019 yang merupakan gambaran atau visionable dari kinerja dan rencana kinerja BPTP Sulawesi Selatan yang lingkupnya dalam kurun waktu 5 tahunan, sehingga Rencana Strategis (Renstra) tersebut sebagai proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai dalam Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran yang telah ditetapkan organisasi.

2.1.1. Visi dan Misi

Visi adalah suatu gambaran tentang keadaan masa depan yang berisikan cita-cita dan citra yang ingin diwujudkan organisasi BPTP Sulawesi Selatan.

Visi BPTP Sulawesi Selatan sebagai unit pelaksana teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, yaitu :

“Menjadi Lembaga Penyedia dan Pengembang Inovasi Pertanian Tepat Guna Terkemuka dan Terbaik”.

Dalam mewujudkan penjabaran visi tersebut maka ditetapkan misi BPTP Sulawesi Selatan, sebagai berikut :

1. Menghasilkan inovasi pertanian tepat guna spesifik lokasi yang sesuai dengan ketersediaan sumberdaya;



2. Menyediakan, mendiseminasikan dan mempromosikan inovasi tepat guna melalui sistem teknologi informatika untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing yang berwawasan agribisnis dan ramah lingkungan;
3. Meningkatkan pendapatan keluarga tani melalui penerapan inovasi pertanian tepat guna;
4. Memberdayakan petani dalam mengelola usahataniya melalui kemitraan dengan pemangku kepentingan (instansi terkait, swasta. LSM);
5. Menumbuhkembangkan peran aktif kelembagaan agribisnis untuk memantapkan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat tani;
6. Memberikan masukan untuk penyusunan kebijakan pembangunan pertanian di daerah dan nasional;
7. Mengembangkan SDM peneliti, penyuluh, teknisi dan staf pendukung yang profesional dan mandiri.

2.1.2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan :

Tujuan Strategis merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan visi yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 sampai 5 tahun. Berdasarkan tugas pokok BPTP Sulawesi Selatan yakni melaksanakan kegiatan pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, maka tujuan BPTP Sulawesi Selatan adalah :



1. Merakit/merekayasa, menyediakan, dan menyebarluaskan inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan petani dan pengguna lainnya di Sulawesi Selatan.
2. Meningkatkan jejaring kerjasama kemitraan, pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi.
3. Meningkatkan kapasitas dan profesionalisme SDM, ketersediaan sarana dan prasarana litkaji, serta meningkatkan kapasitas dan akuntabilitas lembaga.

Sasaran :

Sasaran adalah hasil yang akan dicapai dalam waktu yang lebih pendek daripada tujuan. Sasaran yang ingin dicapai oleh BPTP Sulawesi Selatan, baik yang dijabarkan dalam sasaran tahunan maupun sasaran akhir renstra adalah :

1. Tersedianya inovasi pertanian spesifik lokasi, regional, dan nasional.
2. Meningkatnya percepatan diseminasi inovasi pertanian dan berkembangnya diseminasi partisipatif.
3. Meningkatnya jejaring kerjasama dengan lembaga penelitian/pengkajian, pemerintah daerah, perguruan tinggi, swasta, nasional dan internasional.
4. Meningkatnya kebijakan pembangunan pertanian spesifik lokasi.
5. Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.



2.1.3. Arah Kebijakan Pengkajian dan Diseminasi Teknologi Inovasi Spesifik Lokasi

Arah kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi spesifik lokasi 2015-2019 harus mengacu pada arah kebijakan pembangunan pertanian nasional (RPJMN) dan arah kebijakan pembangunan pertanian yang tertuang dalam SIPP 2015-2045, serta arah kebijakan Litbang Pertanian. Berdasarkan kebijakan Litbang Pertanian untuk pengembangan nilai tambah kegiatan pertanian melalui penerapan konsep pertanian bio-industri, maka arah kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi adalah mengembangkan sistem pengkajian dan diseminasi mendukung pertanian bioindustri berbasis sumberdaya lokal, sesuai dengan **Program Badan Litbang Pertanian 2015-2019 : Penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bio-industri berkelanjutan.**

Secara rinci arah kebijakan pengembangan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi kedepan adalah :

1. Mengembangkan kegiatan pengkajian dan diseminasi mendukung peningkatan produksi hasil pertanian wilayah, sebagai upaya percepatan penerapan swasembada pangan nasional;
2. Mendorong pengembangan dan penerapan *advance technology* untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumberdaya lokal spesifik lokasi, yang jumlahnya semakin terbatas;
3. Mendorong terciptanya suasana keilmuan dan kehidupan ilmiah yang kondusif sehingga memungkinkan optimalisasi sumberdaya manusia dalam pengembangan kapasitasnya dalam melakukan



pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi;

4. Mendukung terciptanya kerjasama dan sinergi yang saling menguatkan antara UK/UPT lingkup Balitbangtan dengan berbagai lembaga terkait, terutama dengan stakeholder di daerah.

Adapun sasaran pengembangan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang akan dicapai pada periode 2015-2019 adalah sebagai berikut :

1. Tersedianya inovasi pertanian spesifik lokasi mendukung pertanian bioindustri berkelanjutan;
2. Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi, serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi;
3. Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi;
4. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi;
5. Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi.

Dalam rangka peningkatan dukungan inovasi dan teknologi sesuai yang tertuang dalam Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019, maka upaya yang harus dilakukan meliputi:



1. Meningkatkan kapasitas dan fasilitas peneliti di bidang pertanian;
2. Meningkatkan penelitian yang memanfaatkan teknologi terkini dalam rangka mencari terobosan peningkatan produktivitas benih/bibit/tanaman/ternak;
3. Memperluas cakupan penelitian mulai dari input produksi, efektivitas lahan, teknik budidaya, teknik pascapanen, teknik pengolahan hingga teknik pengemasan dan pemasaran;
4. Meningkatkan diseminasi teknologi kepada petani secara luas;
5. Membina petani maju sebagai patron dalam pengembangan dan penerapan teknologi baru di tingkat lapangan.

2.1.4. Strategi

Uraian pada bagian ini mengemukakan berbagai strategi yang dikembangkan dalam mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan. Prinsip dasar dan strategi ini adalah untuk terjadinya percepatan dalam pencapaian sasaran strategis, atau strategi ini menggambarkan upaya *unusual* yang perlu dikembangkan dalam pencapaian sasaran strategis.

Sasaran 1 : Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui penyempurnaan sistem dan perbaikan fokus kegiatan pengkajian yang didasarkan pada kebutuhan pengguna (petani dan pelaku usaha agribisnis lainnya) dan potensi sumberdaya wilayah. Penyempurnaan sistem pengkajian mencakup metode pelaksanaan pengkajian serta monitoring dan evaluasi. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu sub kegiatan yaitu : Pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi.



Sasaran 2 : Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan kuantitas dan atau kualitas informasi, media dan lembaga diseminasi inovasi pertanian. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu sub kegiatan yaitu : Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian.

Sasaran 3 : Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan efektivitas kegiatan tematik di BPTP Sulawesi Selatan yang disinergikan dengan UK/UPT lingkup Balitbangtan, terutama dalam menerapkan hasil-hasil litbang pertanian dalam super impose model pertanian bio-industri berbasis sumberdaya lokal.

Sasaran 4 : Rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan kajian-kajian tematik terhadap berbagai isu dan permasalahan pembangunan pertanian baik bersifat responsif terhadap dinamika kebijakan dan lingkungan strategis maupun antisipatif terhadap pandangan futuristik kondisi pertanian pada masa mendatang. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu sub kegiatan yaitu: analisis kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian.

Sasaran 5 : Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi



Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan efektivitas manajemen institusi. Strategi ini diwujudkan ke dalam delapan sub kegiatan yaitu:

1. Penguatan kegiatan pendampingan model diseminasi dan program strategis kementan serta program strategis Badan Litbang Pertanian;
2. Penguatan manajemen mencakup perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi;
3. Pengembangan kompetensi SDM;
4. Penguatan kapasitas kelembagaan melalui penerapan ISO 9001:2008;
5. Peningkatan pengelolaan laboratorium;
6. Peningkatan pengelolaan kebun percobaan;
7. Peningkatan kapasitas instalasi UPBS;
8. Jumlah publikasi nasional dan internasional;
9. Peningkatan pengelolaan *data base* dan *website*.

Untuk mengukur kinerja kegiatan lingkup BPTP Sulawesi Selatan, maka dilakukan penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) BPTP Sulawesi Selatan untuk dapat menilai pencapaian sasaran utama. IKU dan keterkaitan antara sasaran dan indikator kinerja secara eksplisit dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :



Tabel 5. Indikator Kinerja Utama

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis
		Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas lainnya
2.	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi
3.	Terdiseminasiannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna
		Jumlah teknologi komoditas lainnya yang terdiseminasi ke pengguna
4.	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah Produksi Benih Sumber
5.	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah
6.	Dihasilkannya sinergi layanan internal pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah layanan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian
7.	Tersedianya sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	Jumlah akses sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi
8.	Tersedianya Taman Teknologi Pertanian	Jumlah Kabupaten lokasi TTP

2.2. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017

Berdasarkan peraturan Menteri PAN&RB No. 53/2014, Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja.



Melalui PK terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumberdaya yang tersedia. Perjanjian Kinerja merupakan proses penetapan kegiatan tahunan beserta indikator kinerjanya serta penetapan indikator kinerja sasaran sesuai dengan program, kebijakan, dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana strategis.

Kinerja yang disepakati tidak dibatasi pada kinerja yang dihasilkan atas kegiatan tahun bersangkutan, tetapi termasuk kinerja (*outcome*) yang seharusnya terwujud akibat kegiatan tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian target kinerja yang diperjanjikan juga mencakup *outcome* yang dihasilkan dari kegiatan tahun-tahun sebelumnya, sehingga terwujud kesinambungan kinerja setiap tahunnya.

Sesuai dengan kedua peraturan yaitu Perpres NO. 29/2014 dan Permen PAN&RB No. 53/2014 tersebut, perjanjian kinerja BPTP Sulawesi Selatan tahun 2016 berisikan indikator kinerja utama beserta targetnya, dimana indikator kinerja tersebut memenuhi criteria-kriteria yang ditetapkan, yaitu spesifik (*specific*), dapat diukur (*measurable*), dapat dicapai (*attainable*), berjangka waktu (*time bound*), dan dapat dipantau dan dikumpulkan.

Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2017, BPTP Sulawesi Selatan telah mengimplementasikan **Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan** melalui penetapan target kinerja tahunan yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2017. Perjanjian kinerja tahun 2017



BPTP Sulawesi Selatan berupa sasaran strategis, indikator kinerja dan target dijabarkan secara rinci pada Tabel 6.

Tabel 6. Perjanjian Kinerja BPTP Sulawesi Selatan Tahun 2017

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis	4 Teknologi
		Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas lainnya	1 Teknologi
2.	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	2 Model
3.	Terdiseminaskannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna	6 Teknologi
		Jumlah teknologi komoditas lainnya yang terdiseminasi ke pengguna	-
4.	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah Produksi Benih Sumber	
		Padi	44 Ton
		Jagung Kedelai	70 Ton 17 Ton
5.	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	1 Rekomendasi
6.	Dihasilkannya sinergi layanan internal pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah layanan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	6 Layanan
7.	Tersedianya sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	Jumlah aksesi sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	5 Aksesi
8.	Tersedianya Taman Teknologi Pertanian	Jumlah Kabupaten lokasi TTP	2 Kabupaten



Selanjutnya masing-masing indikator kinerja tersebut dicapai melalui beberapa kegiatan utama. Adapun judul kegiatan dan alokasi anggaran di BPTP Sulawesi Selatan untuk Tahun Anggaran 2017 dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Kegiatan Utama dan Alokasi Anggaran Tahun 2017 di BPTP Sulawesi Selatan

No	Indikator Kinerja	Judul Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp.000)
1.	Jumlah teknologi spesifik lokasi	Optimalisasi Peningkatan Produksi Tanaman Padi Varietas Unggul Baru Badan Litbang Pertanian pada Lahan Sub Optimal di SulSel	140.200
		Kajian Teknologi Produksi Benih Kentang Berdaya Hasil Tinggi Melalui Pengelolaan Tanaman Terpadu Berbasis Sumberdaya Lokal di Sulawesi Selatan	242.300
		Kajian Pengembangan Teknologi Usahatani Jagung di Lahan Sub Optimal Mendukung Swasembada Pangan Jagung di Sulawesi Selatan	140.200
		Kajian Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao Asal Asomatic Embriogenesis (SE) di Sulawesi Selatan	140.200
		Kajian Pembibitan dan Pemeliharaan Ternak Itik di Kabupaten Gowa	140.200
		2.	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi
		Model Pertanian Bioindustri Padi di Sulawesi Selatan	100.000
3.	Jumlah teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna	Diseminasi Hasil Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian di Sulawesi selatan	250.000
		Penigngkatan Komunikasi dan Koordinasi Akselerasi Inovasi Teknologi Pertanian Berkelanjutan di Sulawesi Selatan	250.000
		Pendampingan Pengembangan Kawasan Tanaman Pangan Pertanian Nasional	144.000
		Pendampingan Pengembangan Kawasan Hortikultura Pertanian Nasional	200.000
		Pendampingan Pengembangan Sapi Mendukung SIWAB	100.000
		Pendampingan Pengembangan Kawasan Perkebunan Pertanian Nasional	78.400
		Pendampingan Pola Tanam Tanaman Pangan	75.000
		Dukungan Inovasi Pertanian Untuk Peningkatan IP Padi di Sulawesi Selatan	400.000





4.	Jumlah Produksi Benih Sumber	UPBS Padi	571.000
		UPBS Jagung	1.625.000
		UPBS Kedelai	275.500
5.	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	Analisis kebijakan perbenihan jagung mendukung kebijakan pembangunan pertanian SulSel	75.000
6.	Jumlah layanan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	Pengelolaan Manajemen Satker	119.700
		Pengelolaan Perpustakaan/Website/Database	16.000
		Koordinasi Penyusunan Program dan Anggaran	187.686
		Dokumen Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Kegiatan	64.400
		UAPPA/B-W	450.000
		Pengelolaan Instalasi Pengkajian	326.114
7.	Jumlah akses sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	Pengelolaan Sumberdaya Genetik	90.000
8.	Jumlah kabupaten lokasi TTP	Taman Teknologi Pertanian Bone	550.000
		Taman Teknologi Pertanian Pangkep	1.950.000





III. AKUNTABILITAS KINERJA

Dalam tahun anggaran 2017, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan telah menetapkan 8 (delapan) sasaran strategis yang akan dicapai. Kedelapan sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan 8 (delapan) indikator kinerja. Kedelapan sasaran tersebut dicapai hanya melalui satu program, yaitu: **Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan**. Realisasi sampai akhir tahun 2017 menunjukkan bahwa keseluruhan sasaran strategis tersebut dapat dicapai dengan hasil baik.

3.1. PENCAPAIAN KINERJA TAHUN 2017

Pengukuran kinerja terhadap keberhasilan Instansi Pemerintah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil aktual yang dicapai dengan sasaran dan tujuan strategis. Sistem pengukuran kinerja biasanya terdiri atas metode sistematis dalam penetapan sasaran, tujuan, dan pelaporan periodik yang mengindikasikan realisasi atas pencapaian sasaran dan tujuan. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan.

Gambaran Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan Tahun 2017 dapat diketahui dari hasil pengukuran kinerja sesuai dengan Perjanjian Kinerja (PK) yaitu dengan membandingkan antara realisasi dengan target yang ditentukan di awal tahun 2017. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan



telah menetapkan standar kinerja yang merupakan penjabaran dari Renstra BPTP Sulawesi Selatan tahun 2015 – 2019. Standar Kinerja tersebut dituangkan dalam bentuk Perjanjian Kinerja (PK) yang ditandatangani pada bulan Januari tahun 2017.

Pengukuran tingkat capaian kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan Tahun 2017 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut dapat diilustrasikan dalam tabel 8 berikut :

Tabel 8. Pengukuran Kinerja Tahun 2017 BPTP Sulawesi Selatan

No	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	Persentase Pencapaian (%)
1.	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis dan komoditas lainnya	Teknologi	5	5	100
2.	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	Model	2	2	100
3.	Jumlah teknologi komoditas strategis dan komoditas lainnya yang terdiseminasi ke pengguna	Teknologi	6	8	133
4.	Jumlah Produksi Benih Sumber	Ton	Padi :44 Jagung: 70 Kedelai :17	Padi :44 Jagung: 70 Kedelai :17	100
5.	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	Rekomendasi	1	1	100
6.	Jumlah layanan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	Layanan	6	6	100
7.	Jumlah akses sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	Akses	5	5	100
8.	Jumlah kabupaten lokasi TTP	Kabupaten	2	2	100





Dilihat dari hasil tabel indikator kinerja, kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan tahun 2017 secara umum menunjukkan hasil yang relatif telah mencapai keberhasilan sebagaimana telah ditetapkan pada awal tahun 2017. Sasaran yang telah ditargetkan dalam Renstra 2015-2019 dapat dicapai dengan sempurna. Rata-rata realisasi pada tahun 2017 mampu mencapai 100%, hal ini disebabkan oleh komitmen pimpinan serta segenap jajaran peneliti, penyuluh, dan seluruh staf Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan dalam peningkatan kinerja masing-masing.

3.2. EVALUASI CAPAIAN KINERJA TAHUN 2017

Evaluasi Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan tidak hanya menganalisis perbandingan antara target dengan realisasi kinerja, namun secara sistematis juga mencari akar permasalahan atas pencapaian kinerja yang belum memenuhi harapan, mengkaitkan satu pencapaian kinerja dengan pencapaian kinerja lainnya (*cross-section*). Hal ini dilakukan sebagai bentuk upaya perbaikan kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan sebagai peningkatan kinerja secara berkesinambungan (*continous improvement*) dapat terwujud.

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2017 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan dapat dijelaskan sebagai berikut :



Sasaran 1 :	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi
--------------------	---

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Persentase Pencapaian (%)
Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis dan komoditas lainnya	Teknologi	5	5	160

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2017 telah tercapai. Sasaran ini dicapai melalui kegiatan-kegiatan pengkajian teknologi unggulan spesifik lokasi, dengan indikator kinerja sasaran “Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis dan komoditas lainnya”. Indikator ini pada tahun 2017 menargetkan 5 teknologi dan terealisasi 5 teknologi (100%). Kegiatan-kegiatan kajian tersebut yakni :

Judul Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp.000)
Optimalisasi Peningkatan Produksi Tanaman Padi Varietas Unggul Baru Badan Litbang Pertanian pada Lahan Sub Optimal di SulSel	140.200
Kajian Teknologi Produksi Benih Kentang Berdaya Hasil Tinggi Melalui Pengelolaan Tanaman Terpadu Berbasis Sumberdaya Lokal di Sulawesi Selatan	242.300
Kajian Pengembangan Teknologi Usahatani Jagung di Lahan Sub Optimal Mendukung Swasembada Pangan Jagung di Sulawesi Selatan	140.200
Kajian Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao Asal Asomatic Embriogenesis (SE) di Sulawesi Selatan	140.200
Kajian Pembibitan dan Pemeliharaan Ternak Itik di Kabupaten Gowa	140.200



Pencapaian paket teknologi pada tahun 2017 yakni sebanyak 5 teknologi mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2016 yakni tercapai 8 teknologi spesifik lokasi. Beberapa paket teknologi yang telah dihasilkan dari kegiatan Pengkajian Teknologi Spesifik Lokasi yakni :

- 1) Teknologi VUB Inpago di Lahan Sub Optimal
- 2) Teknologi VUB Jagung di Lahan Sub Optimal
- 3) Teknologi Pascapanen dan Pengolahan benih
- 4) Teknologi pembibitan itik dan pengawetan telur itik
- 5) Teknologi produksi tanaman kakao asal SE dengan sumberdaya lokal yang efisien dan efektif
- 6) Teknologi bibit kentang unggul berdaya hasil tinggi dan bebas penyakit melalui sistem aeroponik dan teknologi tanaman terpadu ramah lingkungan

Sasaran 2 :	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri
--------------------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Persentase Pencapaian (%)
Jumlah model pengembangan inovasi pertanian Bioindustri spesifik lokasi	Model	2	2	100





Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2017 telah tercapai. Sasaran ini dicapai melalui kegiatan-kegiatan bioindustri spesifik lokasi, dengan indikator kinerja sasaran “Jumlah model pengembangan inovasi pertanian Bioindustri spesifik lokasi”. Indikator ini pada tahun 2017 menargetkan 2 model dan terealisasi 2 model (100%). Kegiatan-kegiatan model inovasi pertanian Bioindustri yakni :

Judul Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp.000)
Model Pertanian Bioindustri Sapi Potong di Kebun Percobaan Gowa Sulawesi Selatan	100.000
Model Pertanian Bioindustri Padi di Sulawesi Selatan	100.000

Pencapaian model inovasi pertanian Bioindustri pada tahun 2017 dan 2016 sama yakni sebanyak 2 model. Beberapa paket teknologi yang telah dihasilkan dari kegiatan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi yakni :

- 1) Model pembibitan sapi potong berbasis pertanian bioindustri
- 2) Rekomendasi standar bibit sapi potong KP Gowa
- 3) Rekomendasi penggunaan Gas methan sebagai pengganti listrik PLN
- 4) Pupuk organik bersertifikat
- 5) Teknologi budidaya padi spesifik lokasi, integrasi pad-sapi, pengolahan limbah tanaman padi dan pemanfaatannya
- 6) Teknologi pengolahan limbah ternak dan pemanfaatannya
- 7) Produksi beras sehat yang berkualitas



Sasaran 3 :	Terdiseminasiannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi
--------------------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Persentase Pencapaian (%)
Jumlah teknologi komoditas strategis dan lainnya yang terdiseminasi ke pengguna	Teknologi	6	8	133

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2017 telah tercapai. Sasaran ini dicapai melalui kegiatan-kegiatan diseminasi komoditas strategis, dengan indikator kinerja sasaran “Jumlah teknologi komoditas strategis dan lainnya yang terdiseminasi ke pengguna”. Indikator ini pada tahun 2017 menargetkan 6 teknologi dan terealisasi 8 teknologi (133%). Kegiatan-kegiatan diseminasi yakni :

Judul Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp.000)
Diseminasi Hasil Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian di Sulawesi selatan	250.000
Peningkatan Komunikasi dan Koordinasi Akselerasi Inovasi Teknologi Pertanian Berkelanjutan di Sulawesi Selatan	250.000
Pendampingan Pengembangan Kawasan Tanaman Pangan Pertanian Nasional	144.000
Pendampingan Pengembangan Kawasan Hortikultura Pertanian Nasional	200.000
Pendampingan Pengembangan Sapi Mendukung SIWAB	100.000
Pendampingan Pengembangan Kawasan Perkebunan Pertanian Nasional	78.400
Pendampingan Pola Tanam Tanaman Pangan	75.000
Dukungan Inovasi Pertanian Untuk Peningkatan IP Padi di Sulawesi Selatan	400.000



Pencapaian diseminasi teknologi komoditas strategis pada tahun 2017 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2016 yakni tercapai sebanyak 10 teknologi. Beberapa paket teknologi yang telah dihasilkan dari kegiatan diseminasi yakni :

- 1) Diseminasi hasil litkaji berupa leaflet, siaran tv, pameran, dan penyebaran informasi melalui website
- 2) Gelar lapang inovasi teknologi padi, jagung, cabai dan bawang merah
- 3) Peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani tentang teknologi padi, jagung, cabai, dan bawang merah
- 4) Teknologi spesifik lokasi padi dan jagung
- 5) Teknologi pengelolaan hama dan penyakit tan. Bawang merah dan cabai ramah lingkungan
- 6) Model agribisnis perbenihan bawang merah di Sulawesi Selatan
- 7) Teknologi peternakan hasil Litbang Pertanian mendukung program Sapi Indukan Wajib Bunting (SIWAB) kebuntingan 3 juta ekor sapi
- 8) Teknologi perkebunan hasil Litbang pertanian
- 9) Teknologi pola tanam tanaman pangan berdasarkan Kalender Tanam Terpadu dan Standing Crop
- 10) Teknologi IP 200 padi di lahan sawah tadah hujan

Sasaran 4 :

Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:



Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Persentase Pencapaian (%)
Jumlah Produksi Benih Sumber				
- Padi	Ton	44	44	100
-Jagung		70	70	
-Kedelai		17	17	

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2017 telah tercapai. Sasaran ini dicapai melalui kegiatan-kegiatan produksi benih, dengan indikator kinerja sasaran “Jumlah produksi benih sumber”. Indikator ini pada tahun 2017 menargetkan 44 ton benih padi, 70 ton benih jagung, dan 17 ton benih kedelai, telah terealisasi 100%. Adapun kegiatan produksi benih sumber yakni :

Judul Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp.000)
UPBS Padi	571.000
UPBS Jagung	1.625.000
UPBS Kedelai	275.500

Pencapaian produksi benih pada tahun 2017 mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2016 yang mencapai 127 ton benih sumber, 68 ton untuk produksi benih padi dan 59 ton untuk produksi benih kedelai, sementara benih jagung tidak diproduksi pada tahun 2016.

Adapun produksi benih sumber yang telah dihasilkan BPTP Sulawesi Selatan yakni : 1) Benih sumber padi FS 5.000 kg (10 VUB) SS 70.000 kg (10 VUB); 2) Benih sumber jagung hibrida F1 29 t, komposit SS 0,5 t, dan ES 35 t; 3) Benih sumber kedelai SS 3,5 t dan ES 13 t



Sasaran 5 :	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian
--------------------	---

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Persentase Pencapaian (%)
Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	Rekomendasi	1	1	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2017 telah tercapai. Sasaran ini dicapai melalui kegiatan analisis kebijakan, dengan indikator kinerja sasaran “Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah”. Indikator ini pada tahun 2017 menargetkan 1 rekomendasi, telah terealisasi 1 rekomendasi kebijakan (100%). Adapun kegiatan Analisis kebijakan yakni :

Judul Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp.000)
Analisis kebijakan perbenihan jagung mendukung kebijakan pembangunan pertanian Sulawesi Selatan	75.000

Pencapaian target rekomendasi kebijakan pada tahun 2017 dan tahun 2016 sama yakni 1 rekomendasi kebijakan. Adapun kebijakan yang dihasilkan yakni respon petani/stakeholder terhadap perbenihan jagung baik hibrida maupun komposit.



Sasaran 6 :	Dihasilkannya sinergi layanan internal pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi
--------------------	---

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Persentase Pencapaian (%)
Jumlah layanan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	layanan	6	6	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2017 telah tercapai. Sasaran ini dicapai melalui kegiatan-kegiatan layanan pengkajian, dengan indikator kinerja sasaran “Jumlah layanan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian”. Indikator ini pada tahun 2017 menargetkan 6 layanan dan terealisasi 6 layanan (100%). Kegiatan-kegiatan layanan pengkajian yakni :

Judul Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp.000)
Pengelolaan Manajemen Satker	119.700
Pengelolaan Perpustakaan/Website/Database	16.000
Koordinasi Penyusunan Program dan Anggaran	187.686
Dokumen Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Kegiatan	64.400
UAPPA/B-W	450.000
Pengelolaan Instalasi Pengkajian	326.114

Beberapa layanan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi yakni :

- (1) Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi;



- (2) Peningkatan kualitas manajemen institusi melalui implementasi ISO 9001:2008 yang kegiatannya hanya berupa surveylen untuk menerbitkan Sertifikat ISO BPTP dimana sertifikat ini tiap tahunnya harus diperbaharui;
- (3) Pengembangan kompetensi SDM, dimana kegiatannya berupa diklat fungsional peneliti, pelatihan baik bagi tenaga fungsional peneliti, penyuluh, dan litkayasa maupun bagi tenaga administrasi.
- (4) Peningkatan pengelolaan laboratorium, kegiatannya meliputi penambahan sarana dan prasarana Laboratorium Tanah Maros dan pembaharuan akreditasi laboratorium. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelayanan Laboratorium Tanah Maros ke pengguna jasa diantaranya Peneliti baik dari Instansi Litbang maupun perguruan tinggi, perusahaan swasta, mahasiswa, dan kelompok tani. Adapun daftar pengguna jasa dan uji laboratorium yang dilakukan dapat dilihat pada Lampiran 8.
- (5) Peningkatan pengelolaan kebun percobaan, kegiatannya meliputi pengembangan komoditi unggulan kebun percobaan mendukung peningkatan PNBP. Kebun Percobaan Mariri mengembangkan padi VUB, Kebun Percobaan Bone-Bone mengembangkan kelapa sawit, Kebun Percobaan Gowa mengembangkan ternak sapi, serta Kebun Percobaan Jeneponto mengembangkan komoditas hortikultura dan buah-buahan seperti mangga, markisa dan manggis.
- (6) Peningkatan pengelolaan website dan database, kegiatannya meliputi updating website.



Sasaran 7 :	Tersedianya sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi
--------------------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Persentase Pencapaian (%)
Jumlah akses sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	Akses	5	5	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2017 telah tercapai. Sasaran ini dicapai melalui kegiatan-kegiatan layanan pengkajian, dengan indikator kinerja sasaran “Jumlah akses sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi”. Indikator ini pada tahun 2017 menargetkan 5 akses dan terealisasi 5 akses (100%). Kegiatan-kegiatan layanan pengkajian yakni :

Judul Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp.000)
Pengelolaan Sumberdaya Genetik	90.000

Hasil dari kegiatan Pengelolaan Sumberdaya Genetik/Pengembangan Kebun Pengelolaan Plasma Nutrah Spesifik Lokasi yakni : 1) Diperolehnya VUB Padi lokal yang potensial didaftarkan ke PPVT; 2) Konservasi SDG Lokal Markisa 1 akses, mangga 8 akses, jeruk 6 akses, sirsak 1 akses, tanaman obat 5 akses, dan tanaman sayuran 5 akses.



Sasaran 8 :	Tersedianya Taman Teknologi Pertanian
--------------------	---------------------------------------

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Persentase Pencapaian (%)
Jumlah kabupaten lokasi TTP	kabupaten	2	2	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2017 telah tercapai. Sasaran ini dicapai melalui kegiatan Taman Teknologi Pertanian (TTP), dengan indikator kinerja sasaran “Jumlah kabupaten lokasi TTP”. Indikator ini pada tahun 2017 menargetkan 2 kabupaten dan terealisasi 2 kabupaten (100%). Kegiatan Taman Teknologi Pertanian (TTP) yakni :

Judul Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp.000)
Taman Teknologi Pertanian Bone	550.000
Taman Teknologi Pertanian Pangkep	1.950.000

Pencapaian target lokasi TTP pada tahun 2017 dan tahun 2016 sama yakni 2 kabupaten. Adapun arah pengembangan masing-masing lokasi Taman Teknologi Pertanian yakni :

1. Taman Teknologi Pertanian Bone : Wilayah pengembangan kawasan pertanian berbasis teknologi inovasi pertanian dengan optimalisasi sumberdaya lokal, zero waste.



2. Taman Teknologi Pertanian Pangkep : a) Sebagai tempat penerapan inovasi teknologi di bidang pertanian, peternakan dan pengolahan hasil (pasca panen) untuk diterapkan dalam skala ekonomi; b) Sebagai tempat pelatihan, pemagangan, pusat diseminasi teknologi dan pusat advokasi bisnis ke masyarakat luas.

Keberhasilan capaian kinerja pada tahun 2017 tersebut di atas antara lain disebabkan oleh :

- 1) Penggunaan dana dan SDM sesuai dengan rencana;
- 2) Terjalannya kerjasama yang baik antara peneliti, penyuluh dan petani serta instansi terkait (stakeholder);
- 3) Adanya komitmen seluruh pegawai BPTP Sulawesi Selatan dalam mendukung dan melaksanakan reformasi birokrasi dengan baik.

Namun demikian, dalam pencapaian indikator kinerja pada tahun 2017 masih dijumpai beberapa kendala diantaranya yakni :

- 1) Adanya Revisi anggaran di tengah tahun sehingga mengakibatkan ada beberapa kegiatan yang tidak terlaksana sesuai dengan RPTP/RDHP;
- 2) Pelaksanaan kegiatan masih sering tidak konsisten dengan RPTP/RDHP, juklak/juknis;
- 3) Permasalahan teknis kegiatan di lapangan baik dari kegiatan pendampingan strategis kementerian pertanian, kajian spesifik lokasi, dan kegiatan kerjasama;
- 4) Faktor iklim dan curah hujan yang menyebabkan beberapa wilayah terserang hama dan penyakit sehingga menghambat pelaksanaan beberapa kegiatan yang berkaitan langsung dengan musim tanam.



Adapun langkah konkrit yang telah dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut berupa:

- 1) Melakukan koordinasi yang lebih intensif dengan pemerintah daerah setempat agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan dalam proposal.
- 2) Koordinasi dengan BBP2TP agar distribusi anggaran tepat waktu;

Meskipun terdapat kendala-kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kinerja di tahun 2017, secara aktif telah diupayakan untuk diperbaiki oleh seluruh jajaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan dengan mengoptimalkan kegiatan koordinasi dan sinkronisasi serta sosialisasi peningkatan kapabilitas dan pembinaan program, namun masih diperlukan upaya-upaya sebagai langkah antisipasi agar masalah yang sama tidak terulang pada tahun anggaran berikutnya yakni berupa :

- 1) Perencanaan yang lebih matang saat menyusun RPTP/RDHP dan juklak/juknis dengan memperhatikan Analisis Resiko masing-masing kegiatan.
- 2) Sosialisasi inovasi pertanian perlu lebih ditingkatkan;
- 3) Koordinasi yang lebih baik dengan seluruh stakeholder yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan dibalai.
- 4) Pendekatan yang digunakan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan BPTP Sulawesi Selatan diantaranya adalah mengoptimalkan peran para pemimpin formal dan informal sebagai tokoh panutan, kampanye dan gerakan, dan kesinambungan sinergi antar pemangku kepentingan.



3.3. AKUNTABILITAS KEUANGAN TAHUN 2017

Salah satu faktor yang paling dominan dalam menentukan keberhasilan BPTP Sulawesi Selatan dalam menjalankan tugas dan fungsi pokoknya (Tupoksi) untuk menghasilkan inovasi teknologi pertanian dan penyelenggaraan penyuluhan serta program pendampingan adalah dukungan ketersediaan dana yang memadai.

Dalam melaksanakan tupoksinya sebagai unit pelaksana teknis dibidang pengkajian dan pengembangan Satker BPTP Sulawesi Selatan pada TA. 2017 didukung oleh sumber dana yang berasal dari Dana APBN dalam bentuk Rupiah Murni (RM).

Anggaran BPTP Sulawesi Selatan dicairkan sesuai dengan Surat Pengesahan DIPA Tahun Anggaran 2017 dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor : **DIPA – 018.09.2.634036/2017 Tanggal 5 Desember 2016**. Setelah mengalami beberapa kali revisi, karena adanya kebijakan penganggaran, jumlah Pagu DIPA Tahun Anggaran 2017 terakhir direvisi adalah sebesar **Rp. 37.849.548.000,-**. Alokasi anggaran BPTP Sulawesi Selatan berdasarkan jenis belanja (menurut DIPA tahun 2015) terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Akuntabilitas Keuangan BPTP Sulawesi Selatan

Jenis Belanja	Pagu	Realisasi	Sisa	% Realisasi
Belanja Pegawai	14.304.809.000	14.001.575.113	303.233.887	97,88
Belanja Barang	16.375.650.000	16.163.880.309	211.769.691	98,71
Belanja Modal	7.169.089.000	5.611.967.554	1.557.121.446	78,28
Total	37.849.548.000	35.777.422.976	2.072.125.024	94,53



Berdasarkan angka distribusinya, maka anggaran belanja yang paling besar dari total anggaran adalah belanja barang yaitu sebesar Rp. 16.375.650.000,- kemudian untuk anggaran yang relatif paling kecil adalah belanja modal yaitu sebesar Rp. 7.169.089.000,- Sementara untuk anggaran belanja pegawai yaitu sebesar Rp. 14.304.809.000,-.

Realisasi belanja dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip penghematan dan efisiensi, namun tetap menjamin terlaksananya kegiatan-kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-KL). Realisasi keuangan BPTP Sulawesi Selatan sampai dengan akhir TA. 2017 mencapai **Rp. 35.777.422.976** (94,53%) dari total anggaran yang dialokasikan dalam DIPA TA. 2017. Realisasi anggaran pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,84% dari tahun 2016 yang mencapai 95,37%. Realisasi anggaran tertinggi pada belanja barang sebesar Rp. 16.163.880.309,- (98,71%). Realisasi anggaran terendah pada belanja modal, yaitu sebesar Rp. 5.611.967.554,- (78,28%). Sementara Realisasi belanja pegawai sebesar Rp. 14.001.575.113,- (97,88). Secara umum pencapaian realisasi keuangan BPTP Sulawesi Selatan pada tahun 2017 sudah cukup baik karena anggaran yang tersisa sebesar **Rp. 2.072.125.024,-** atau sekitar 5,47% dari total anggaran yang diterima.



IV. PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah (LAKIN) BPTP Sulawesi Selatan Tahun 2017 merupakan kewajiban bagi esalon III berdasarkan inpres No 7 tahun 2009 dengan mengacu pada renstra BPTP Sulawesi Selatan tahun 2015 – 2019. Renstra ini seharusnya merupakan pijakan utama Balai dalam melaksanakan kegiatan pengkajian dan penyuluhan pertanian sehingga tujuan dan sasaran balai dapat tercapai.

LAKIN juga merupakan suatu perwujudan transparansi dan akuntabelnya pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengkajian untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih, berwibawa dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Di era keterbukaan seperti yang dirasakan dewasa ini dimensi ruang, waktu dan jarak bukan lagi sebagai faktor pembatas bagi peluang yang timbul dalam persaingan global, baik persaingan produk, ekonomi, pasar, dan iptek. Untuk itu pengukuran kinerja disetiap kegiatan balai merupakan hal sangat penting dan mendesak untuk dilakukan, guna meningkatkan mutu hasil penelitian dan pengkajian, sehingga dihasilkan inovasi teknologi pertanian yang bernilai komersil dan bermutu tinggi.

Sebagai bagian penutup LAKIN BPTP Sulawesi Selatan Tahun 2017 disimpulkan bahwa secara umum BPTP Sulawesi Selatan telah memperlihatkan pencapaian kinerja yang signifikan atas sasaran-sasaran strategisnya. Delapan sasaran yang ditetapkan dalam Rencana



Kinerja Tahunan telah dapat direalisasikan 100% meskipun ada satu sasaran yang tidak dapat tercapai dengan baik. Hal ini sekaligus menunjukkan adanya komitmen untuk mewujudkan Visi BPTP Sulawesi Selatan yakni “**Menjadi Lembaga Penyedia dan Pengembang Inovasi Pertanian Tepat Guna Terkemuka dan Terbaik**”.

Seluruh capaian kinerja tersebut, telah memberi pelajaran yang sangat berharga untuk meningkatkan kinerja di masa-masa mendatang. Dari hasil pengukuran kinerja dan analisis kinerja yang telah dilakukan pada tahun 2017 maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara garis besarnya 8 (delapan) sasaran yang ditetapkan BPTP Sulawesi Selatan dalam tahun anggaran 2017 telah dilaksanakan yang dijabarkan kedalam satu program, yaitu: **Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan**, yang terdiri dari 8 (delapan) indikator kinerja.
2. Selain keberhasilan yang telah dicapai Balai, maka ada beberapa kekurangan yang perlu ditindaklanjuti dan ditingkatkan peranannya, antara lain : 1) Adanya kegiatan yang terlambat pelaksanaannya di lapangan karena menunggu Surat Keputusan Pemerintah Daerah setempat; 2) Pelaksanaan kegiatan masih sering tidak konsisten dengan RPTP/RDHP, juklak/juknis; 3) Permasalahan teknis kegiatan di lapangan baik dari kegiatan pendampingan strategis kementerian pertanian, kajian spesifik lokasi, dan kegiatan kerjasama.



Berdasarkan beberapa point tersebut di atas dan keinginan yang luhur untuk membentuk pemerintahan yang baik serta hasil pengkajian yang mempunyai nilai komersil dan bernilai ilmiah maka perlu ditempuh hal-hal sebagai berikut :

1. Koordinasi dengan BBP2TP agar distribusi anggaran tepat waktu;
2. Perencanaan yang lebih matang saat menyusun RPTP/RDHP dan juklak/juknis;
3. Sosialisasi inovasi pertanian perlu lebih ditingkatkan;
4. Semua kegiatan pengkajian dan penyuluhan pertanian baik pada awal perencanaan sampai pelaksanaan kegiatan harus berpijak pada renstra Balai;
5. Perlunya peningkatan koordinasi dan kerjasama dalam bidang pengkajian dan penyuluhan pertanian dengan instansi terkait terutama dengan pihak pemerintah daerah dan para pengguna teknologi pertanian.
6. Pendekatan yang digunakan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan BPTP Sulawesi Selatan diantaranya adalah mengoptimalkan peran para pemimpin formal dan informal sebagai tokoh panutan, kampanye dan gerakan, dan kesinambungan sinergi antar pemangku kepentingan.

Sebagai akhir kata, BPTP Sulawesi Selatan mengharapkan agar LAKIN tahun 2017 ini dapat memenuhi kewajiban akuntabilitas kepada para *stakeholder* khususnya dan sebagai sumber informasi penting dalam mengambil keputusan guna peningkatan kinerja di Sulawesi Selatan pada umumnya sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan



dalam penentuan kebijakan pembangunan pertanian baik oleh pemerintah propinsi maupun pemerintah pusat.

4.2. SARAN

1. Perlu peningkatan komitmen bersama untuk menerapkan Sistem Akuntabilitas Instansi pemerintah (SAKIP), sebagai instrumen kontrol yang objektif dan transparan dalam mengelola sarana dan prasarana serta keterampilan sumber daya manusia balai.
2. Evaluasi dampak menjadi suatu keharusan, dan tentu saja harus dengan indikator yang jelas bagaimana mengukur pencapaiannya.
3. LAKIN sebagai akhir dari SAKIP dapat dioptimalisasi pemanfaatannya sebagai alat evaluasi kinerja bagi masing-masing unit eselon khususnya BPTP Sulawesi Selatan.
4. Adanya penghargaan dan sanksi dalam melakukan proses pemanfaatan LAKIN, merupakan instrumen objektif yang tidak berpihak.
5. Kelayakan LAKIN sebagai instrumen punish and reward merupakan mata rantai yang tidak terpisahkan dari kesempurnaan instrumen lainnya (renstra, indikator kinerja utama, penetapan kinerja dan evaluasi LAKIP) yang harus optimal.
6. Keterbukaan di dalam memberikan data untuk penyusunan LAKIN.



DAFTAR LAMPIRAN

